

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KENDALA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI ADIARSA BARAT IV

(Studi Analisis Kualitatif dan Deskriptif di Sekolah Dasar Kelas 2 Kabupaten Karawang)

Auliya Rizqi Tiswardinni¹, Ayu Aisyah², Cintari Elma Fitriani³, Nazar Abdul Rafli⁴, Resti Tyara

Dewi⁵, dan Vina Aulia⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

nazar.na36@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang bersifat menerima informasi dan ilmu pengetahuan. Membaca permulaan dimulai dari jenjang TK sampai sekolah dasar dari kelas 1 hingga kelas 2. Namun, kegiatan membaca masih kurang disukai oleh anak-anak karena pada dasarnya mereka masih senang bermain dan belum bisa berkonsentrasi terhadap kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode membaca yang menarik bagi siswa kelas 2 SD Negeri Adiarso Barat IV dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendalanya. Penelitian ini menggunakan metode membaca permulaan yaitu metode pengenalan dan pelafalan abjad, suku kata, dan kata, serta menggunakan teks dongeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca menggunakan metode membaca permulaan dan dongeng dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri Adiarso Barat IV, siswa yang lancar membaca sebanyak 36 siswa dengan persentase 80% dari 45 siswa, dan siswa yang tidak lancar membaca sebanyak 9 siswa dengan persentase 20% dari 45 siswa. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kendala membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri Adiarso Barat IV, yaitu faktor fisiologi, faktor lingkungan, faktor intelektual, dan faktor psikologis.

Kata Kunci: *Membaca, Membaca Permulaan, Dongeng, Kemampuan Membaca*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang bersifat menerima informasi dan ilmu pengetahuan. Disebut bersifat menerima karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman baru yang didapatkan dari bahan bacaan. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dapat meningkatkan daya pikir siswa dan mempertajam pandangan serta wawasannya. Kemampuan membaca harus dilatih sejak dini karena membaca menjadi hal yang harus dipenuhi.

Membaca permulaan biasanya dimulai dari jenjang TK sampai SD dari kelas 1 hingga kelas 2. Keterampilan membaca permulaan sebagai latihan awal agar bisa menguasai kemampuan membaca pemahaman dan kritis. Untuk itu, membaca permulaan harus benar-benar diajarkan dengan baik kepada anak-anak yang harus benar-benar diberi perhatian oleh guru maupun orangtua, membaca permulaan di jenjang TK dan SD merupakan pondasi dalam kemampuan membaca agar dapat menguasai kemampuan membaca selanjutnya. Oleh karena itu, membaca permulaan harus diajarkan dengan sungguh-sungguh.

Namun, pada kenyataannya kegiatan membaca masih kurang disukai oleh anak-anak terutama di sekolah dasar karena pada dasarnya mereka masih suka bermain, belum fokus, dan belum bisa memusatkan perhatian terhadap satu hal saja. Ditemukan pula fakta di lapangan siswa kelas 2 sekolah dasar terdapat siswa yang belum bisa membaca dan belum lancar membaca. Ada siswa yang sudah bisa mengenal huruf-huruf tetapi belum bisa membaca gabungan huruf yang membentuk kata dan kalimat. Masih ada siswa yang belum bisa membaca karena kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengisi soal-soal ulangan yang diberikan.

Faktor yang menjadi penghambat siswa kurang berminat untuk berlatih membaca sangat banyak, salah satunya adalah faktor lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang teman-temannya suka bermain, di lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena orangtua sibuk bekerja dan tidak diajarkan minat baca sejak dini. Faktor keterbatasan buku bacaan yang menarik dan tidak sesuai dengan usia juga menjadi pemicu rendahnya minat baca.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak seperti salah satunya menggunakan bahan bacaan menarik yang terdapat gambar-gambar di dalamnya. Berbagai pendidik menggunakan berbagai metode dan media yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Cara lain untuk meningkatkan minat baca menjadi penting untuk dibicarakan, karena membaca dapat menjadi jembatan untuk menguasai informasi, ilmu, dan pengetahuan yang terbaru. Tes kemampuan membaca dengan nyaring sesuai ketepatan menyuarakan kata, lafal, intonasi, dan kejelasan dalam membaca, serta tes tertulis membaca permulaan untuk memahami teks bacaan dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita pendek dan dongeng yang telah dibuat untuk dijawab secara individu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan observasi dan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kendala Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat IV”.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu peneliti melakukan kegiatan secara langsung di kelas untuk melihat dan memperbaiki kesulitan membaca siswa kelas 2 SD dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam membaca permulaan sehingga menjadi meningkat sesuai kriteria yang ditentukan oleh para pengajar.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang didapati dari hasil perbaikan observasi, lalu peneliti menyusun media yang sesuai. Media yang sesuai dari hasil observasi yaitu media gambar karena media gambar dapat menarik perhatian siswa. Kata-kata yang digunakan dalam proses observasi menggunakan ejaan yang dapat dikuasai oleh siswa pada kegiatan pra-tindakan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun lalu selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa, guru melalui wawancara, dan media yang muncul saat melaksanakan tes membaca permulaan serta hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam kegiatan membaca. Dari hasil yang didapatkan dari pertama digunakan untuk evaluasi yang dilaksanakan di hari kedua. Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Hari Pertama

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Adiarsa Barat IV dengan menempati ruang yang tetap yaitu di ruangan kelas 2. Ada beberapa kegiatan yang menghalangi atau mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung karena ruangan kelas yang terletak di sebelah kantin yang ramai dan banyaknya suara murid di luar kelas yang mengganggu.

b. Hari Kedua

Pada penelitian hari kedua kita masih menempati ruang kelas 2, selama pelaksanaan proses pembelajaran masih terganggu seperti hari pertama.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Hari Pertama

Penelitian ini dilaksanakan tidak bersama dengan guru wali kelasnya. Proses pembelajaran membaca dengan media teks membaca permulaan dan kurang mendapat sambutan yang tinggi. Mereka melakukan proses membaca permulaan secara individu.

b. Hari Kedua

Berbeda dengan hari pertama, hari kedua menggunakan media gambar dan serial, serta mendapat perhatian yang lebih tinggi dari para siswa. Pada hari kedua pelaksanaan pembelajaran berfokus pada cerita dongeng yang disampaikan oleh peneliti. Setelah mendongeng peneliti melakukan tanya jawab dan evaluasi yang mendapat perhatian tinggi dari siswa.

3. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Anak SDN Adiarsa Barat IV

3.1 Data Keterampilan Pra Tindakan (*Pre-Test*)

Sebelum melakukan tindakan mengajar peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat IV. Pada tindakan ini peneliti melakukan *pre-test* yang terdiri dari huruf, suku kata, dan kata.

Tabel 1. Tes Membaca Huruf Dari Sampel 43 Siswa Kelas 2 SDN Adiarsa Barat IV

No.	Huruf	Berhasil	Gagal	Dilewati
1.	D	42	1	
2.	L	39	4	
3.	h	39	4	
4.	B	35	7	1
5.	J	39	4	
6.	N	42	1	
7.	U	42	1	
8.	V	8	29	6
9.	F	16	25	2
10.	P	41	2	
11.	W	39	4	
12.	R	39	4	
13.	e	43	0	

14.	E	43	0	
15.	a	43	0	
16.	G	38	4	1
17.	O	41	2	
18.	i	42	1	
19.	Y	39	4	
20.	t	41	2	
21.	K	39	4	
22.	S	29	13	1
23.	Q	28	14	1
24.	Z	32	11	
25.	x	29	12	2
26.	M	41	2	
27.	B	34	8	1
28.	T	41	2	
29.	K	39	4	
30.	C	41	2	
31.	A	43	0	
32.	F	15	26	2
33.	p	41	2	
34.	D	41	2	
35.	b	37	6	
36.	R	39	4	
37.	L	39	4	
38.	s	30	13	1
39.	Z	33	10	
40.	M	41	2	

Tabel 2. Tes Membaca Suku Kata Dari Sampel 43 Siswa SDN Adiarsa Barat IV

No.	Suku Kata	Berhasil	Gagal	Dilewati
1.	mi	42	1	
2.	ma	42	1	
3.	me	41	2	
4.	mo	41	2	
5.	hu	41	2	
6.	hi	41	2	
7.	ho	33	10	
8.	ha	41	2	
9.	ja	41	2	
10.	ji	40	3	
11.	jo	37	6	
12.	ju	41	2	
13.	da	41	2	
14.	ba	41	2	
15.	ra	41	2	
16.	sa	41	2	
17.	pa	41	2	
18.	fi	19	22	2
19.	pu	41	2	
20.	va	15	23	5
21.	fe	19	22	2
22.	ci	40	3	
23.	wi	36	7	

24.	ko	40	3	
25.	tu	41	2	
26.	ga	40	3	
27.	li	41	2	
28.	pu	41	2	

Tabel 3. Tes Membaca Kata Dari Sampel 43 Siswa SDN Adiarsa Barat IV

No.	Kata	Berhasil	Gagal	Dilewati
1.	baju	42	1	
2.	curi	39	3	1
3.	dari	39	3	1
4.	maaf	42	1	
5.	guru	42	1	
6.	hijau	29	12	2
7.	lapar	26	14	3
8.	kita	42	1	
9.	nasib	35	5	3
10.	rumah	42	1	
11.	aman	42	1	
12.	ramai	25	15	3
13.	tidak	42	1	
14.	habis	37	5	1
15.	gemar	34	7	2
16.	makan	42	1	
17.	muka	42	1	
18.	nama	42	1	
19.	geser	23	17	3
20.	batu	42	1	
21.	pensil	42	1	
22.	tahu	42	1	
23.	bola	30	12	1
24.	enak	42	1	

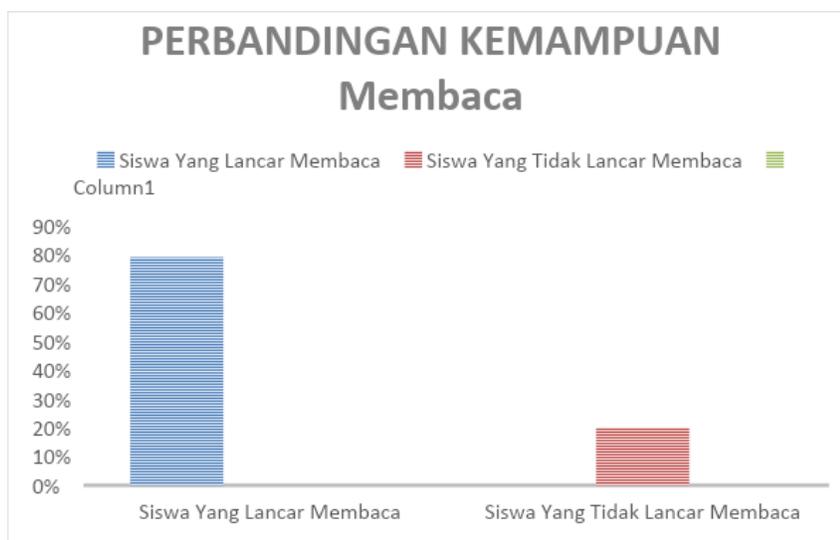
Adapun hasil data keseluruhan dari kegiatan tes membaca permulaan disajikan dalam bentuk berikut ini.

Tabel 4. Data Keseluruhan Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Adiarsa Barat IV

Jumlah Siswa		
Siswa yang lancar membaca		
Siswa yang tidak lancar membaca		

Dilihat dari Tabel 4. Tabel Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa, jumlah siswa yang lancar membaca sebanyak 34 siswa atau 79% dan jumlah siswa yang tidak lancar membaca sebanyak 9 siswa atau 20%.

Gambar 1. Diagram Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa



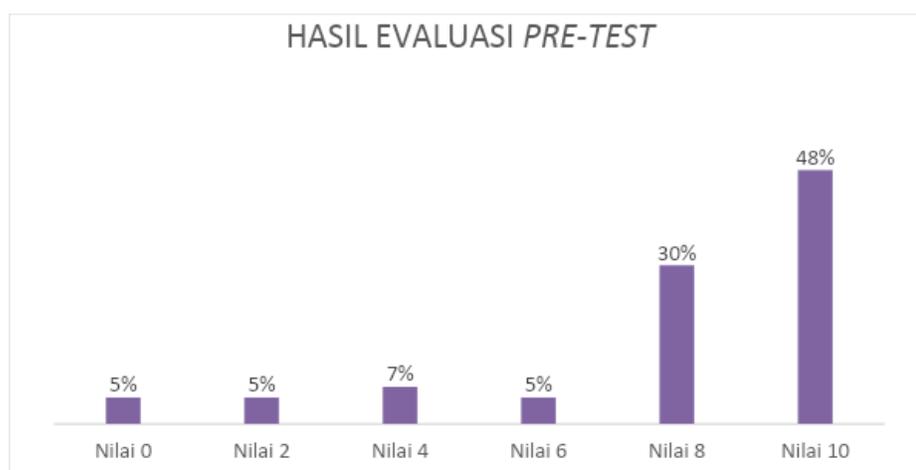
Selain melakukan tes membaca permulaan peneliti mencoba mengevaluasi pemahaman siswa dalam membaca teks cerita dengan cara memberi pertanyaan seputar isi teks cerita tersebut. Setelah melakukan evaluasi peneliti mendapatkan data sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Tes Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Nilai 0	2 Siswa	5%
Nilai 2	2 Siswa	5%
Nilai 4	3 Siswa	7%
Nilai 6	2 Siswa	5%
Nilai 8	13 Siswa	30%
Nilai 10	21 Siswa	48%
Jumlah	43 Siswa	100%

Pada pelaksanaan evaluasi pertama, siswa yang mendapat nilai 0, 2, dan 6 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5%, siswa yang mendapat nilai 4 sebanyak 3 siswa dengan persentase 7%, siswa yang mendapat nilai 8 sebanyak 13 dengan persentase 30%, dan siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 21 siswa dengan persentase 48%. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 45 siswa tetapi pada hari pertamasebanyak 2 orang siswa yang tidak hadir.

Gambar 2. Diagram Nilai Hasil *Pre-Test*



3.2 Data Keterampilan Membaca Pada *Post-Test*

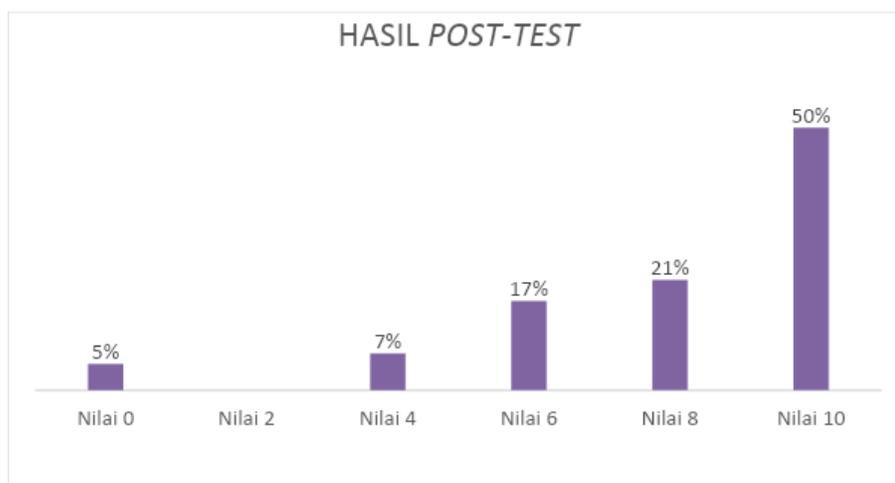
Setelah melakukan pra tindakan peneliti melakukan evaluasi akhir dengan cara memberikan teks dongeng dengan pertanyaannya. Seperti halnya pra tindakan *post-test* memiliki 5 butir soal yang masing-masing berbobot nilai 2. Adapun hasil *post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil *Post-test*

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Nilai 0	2 Siswa	5%
Nilai 2	0 Siswa	0%
Nilai 4	3 Siswa	7%
Nilai 6	7 Siswa	17%
Nilai 8	9 Siswa	21%
Nilai 10	21 Siswa	50%
Jumlah	42 Siswa	100%

Pada pelaksanaan *post-test*, hasil dapat dilihat dari tabel 3. Siswa dengan nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5%, siswa yang nilai 2 tidak ada, siswa yang bernilai 4 sebanyak 3 siswa dengan persentase 7%, siswa yang bernilai 6 sebanyak 7 siswa dengan persentase 17%, siswa yang bernilai 8 sebanyak 9 siswa dengan persentase 21%, dan siswa yang bernilai 10 sebanyak 21 siswa dengan persentase 50%.

Gambar 3. Diagram Hasil *Post-Test*



4. Deskripsi Proses Kegiatan Observasi

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 25 Oktober 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 60 menit) dengan tema pengenalan. Pada pertemuan pertama materi pokok yang diberikan adalah tes awal keterbacaan dan tes evaluasi pra tindakan. Dalam pertemuan pertama ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Peneliti memperkenalkan diri pada siswa yang akan menjadi objek penelitian.
2. Peneliti mengajak menyanyi siswa untuk lebih dekat dan meningkatkan kepercayaan diri dan semangat.
3. Peneliti memberikan tes awal berupa teks keterbacaan yang terdiri dari huruf, suku kata, dan kata.
4. Peneliti mendongengkan sebuah cerita yang berjudul “Belalang dan Semut” serta peniliti melakukan tanya jawab mengenai isi cerita.
5. Peneliti melakukan proses belajar dan menulis dengan media gambar yang ditampilkan.
6. Peneliti melakukan tes pra tindakan yang berjudul “Liburan Sekolah” dengan memberikan 5 butir soal dengan waktu 30 menit.
7. Peneliti menempelkan serial di belakang kelas yang berjudul “Gagak Yang Bodoh” agar para siswa membaca dan memahami serta tertarik untuk membaca.
8. Peneliti memberikan hadiah berupa permen dan wafer untuk para siswa yang aktif pada seluruh kegiatan hari pertama.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Oktober 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 60 menit) dengan tema *post-test*. Pada pertemuan kedua materi pokok yang diberikan berupa dongeng. Dalam pertemuan kedua ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Peneliti mengajak para siswa untuk bernyanyi sebagai dorongan agar siswa bersemangat.
2. Mengulas teks serial yang sudah ditempelkan pada hari sebelumnya, peneliti memastikan kepada para siswa dengan bertanya apakah para siswa membaca serial yang telah ditempelkan, banyak siswa yang membaca dan tahu isi dari serial tersebut. Dengan demikian, berarti para siswa tertarik dengan bacaan berupa serial karena terdapat gambar-gambar.
3. Peneliti mendongengkan cerita yang berjudul “Buaya Yang Serakah” dengan disertai gambar-gambar tokoh dalam cerita sebagai media untuk menarik perhatian siswa agar mau menyimak dongeng yang diceritakan.
4. Kegiatan selanjutnya yaitu mengulas isi dari dongeng yang telah di ceritakan.
5. Para siswa berperan aktif dalam menjawab pertanyaan mengenai dongeng yang telah diceritakan.
6. Selanjutnya, para siswa di tes menulis nama-nama tokoh hewan yang ada pada dongeng dengan menulis di papan tulis.
7. Siswa yang berani dan percaya diri menulis di papan tulis mendapatkan hadiah berupa permen.
8. Peneliti memberikan *post-test* yang berisi 5 butir pertanyaan dengan waktu sebanyak 30 menit.
9. Siswa-siswa memberikan pesan dan kesan kepada para peneliti berupa surat.
10. Peneliti berpamitan dan memberikan amanat kepada para siswa.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan peneliti pada pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat IV masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pra tindakan tes keterbacaan dengan presentase 20% siswa masih kesulitan dan tidak lancar membaca huruf, suku kata, dan kata. Keterampilan membaca siswa kelas 2 seharusnya sudah berada pada tahap bisa dan lancar membaca karena sudah diajarkan di kelas sebelumnya.

Pada tes keterbacaan membaca permulaan huruf yang tidak dikenali oleh para siswa yaitu huruf /B/, /V/, /F/, /S/, /Q/, /Z/, dan /X/. Pada suku kata yang tidak dibaca dengan benar yaitu /ho/, /fi/, /va/, dan /fe/. Pada kata yang tidak dibaca dengan baik yaitu kata *hijau*, *lapar*, *ramai*, *geser*, dan *bola*.

Setelah melakukan tes evaluasi pra tindakan dan *post-test* dapat ditarik kesimpulan dan perbandingan bahwa hasil evaluasi *post-test* lebih ada perbaikan dibandingkan tes evaluasi pra tindakan sebelum peneliti melakukan pengajaran. Pada hasil tes evaluasi pra tindakan, siswa yang mendapatkan nilai di atas 6 sebanyak 36 siswa sedangkan pada hasil tes evaluasi *post-test* di atas 6 sebanyak 37 siswa.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada indikator waktu pengajaran. Pada hasil penelitian masih ada siswa yang belum lancar membaca dan masih mendapatkan nilai di bawah 6 keterbatasan tersebut karena kurangnya waktu observasi yang hanya berlangsung 2 hari (4 x 60 menit). Sehingga kemampuan membaca siswa belum bisa sepenuhnya ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjasujana, A.S. dan Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ajim, Nanang. 2015. *Metode Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* [online]. Tersedia: <https://www.mikirbae.com/2015/11/metode-membaca-permulaan-di-sekolah.html> [2November 2019]
- Rozak, R. W. A. dan Yeti Mulyati. (2018). *Sastra Dongeng Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Sekolah pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyati, Y. (2016). Pemanfaatan LEA berbasis big book dalam pembelajaran literasi awal. Dalam Sumiyadi, dkk. (Penyunting), *Prosiding Seminar Internasional Rksa Bahasa X Universitas Pendidikan Indonesia (975-982)*. Bandung: UPI Press.